

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman suatu negara sangatlah cepat dan berkembang yang berimbas pada bisnis di Indonesia saat ini. Dapat dikatakan mengalami peningkatan setiap tahun, salah satunya yaitu perkembangan dalam dunia bisnis ritel. Bisnis ritel merupakan kegiatan bisnis yang familiar bagi sebagian besar masyarakat. Di Indonesia sendiri perkembangan bisnis ini sudah lama terjadi dan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang dibidang cukup pesat. Bisnis Ritel sendiri adalah keseluruhan aktivitas dengan salah satu cara pemasaran produk meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, keluarga ataupun untuk rumah tangganya dan bukan bisnis. Organisasi ataupun seseorang yang menjalankan bisnis ini disebut pula sebagai pengecer atau ritel.

Berdasarkan penelitian Hartanti, dkk (2022) era globalisasi saat ini telah mengakibatkan banyak dunia usaha baru bermunculan yang menyebabkan tingginya tingkat persaingan. Perusahaan bersaing dengan strategi masing-masing dalam mendapatkan konsumen yang diharapkan akan loyal pada perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki strategi dengan lebih kreatif dan inovatif agar tidak tertinggal dengan pesaing. Tingkat persaingan tinggi diakibatkan oleh globalisasi yang memudahkan bisnis baik pada pasar domestik maupun pasar internasional dalam menyadari kebutuhan konsumen yang semakin meningkat. Di Indonesia, salah satu bisnis yang semakin meningkat pertumbuhannya adalah bisnis ritel. Ritel dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan yang sifatnya pribadi dan bukan penggunaan bisnis.

Pada saat ini bisnis ritel telah mengalami perubahan yaitu terjadi peralihan dari konsep toko-toko lokal yang independen atau toko-toko di jalan utama menjadi situasi toko berskala nasional dan internasional dalam bentuk pusat-pusat perbelanjaan yang modern, super market, pasar swalayan, toko serba ada dan sebagainya. Bagi bisnis ritel

yang tidak siap untuk masuknya pendatang baru dengan penampilan yang lebih baik dan menarik, teknologi modern serta manajemen yang lebih baik.

Dalam Anggraeni, dkk (2022:3) ritel di Indonesia awalnya bersifat tradisional, seperti pasar, toko kelontong, serta warung. Perkembangan teknologi, kemajuan ekonomi, serta perubahan preferensi dan gaya hidup mendorong terjadinya evolusi bisnis ritel di Indonesia. Masyarakat menuntut adanya tempat belanja yang nyaman, menyediakan fasilitas hiburan, dan menyediakan tempat makan. Hal tersebut bermunculan di ritel-ritel modern.

Berdasarkan penelitian Rahmah, dkk (2022) Bisnis ritel modern mengalami perkembangan pesat seiring dengan perkembangan zaman. Kemajuan perekonomian pun ikut mendorong perkembangan pasar modern dan bisnis ritel di Indonesia. Bisnis ritel modern saat ini sudah berkembang ke berbagai kota di Indonesia.

Usaha ritel tradisional mulai berkembang menjadi usaha ritel yang diolah dengan sistem lebih modern. Salah satu usaha ritel yang ada di Indonesia yaitu Lotte Mart. Usaha ritel di Indonesia terus berkembang sehingga muncul persaingan pasar untuk dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Berbagai jenis usaha telah tumbuh di Indonesia seiring dengan berbagai aspek yang terus menerus mengalami perkembangan. Perusahaan ritel merupakan satu diantara banyak usaha yang berkembang pesat. Kebutuhan masyarakat untuk berbelanja segala kebutuhan hanya pada satu tempat menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya usaha ritel yang ada di Indonesia. Usaha ritel sendiri terbagi menjadi ritel tradisional dan ritel modern. Ritel tradisional dapat ditemui lebih dekat di masyarakat seperti toko kelontong. Berbagai usaha ritel modern dapat ditemui salah satunya adalah Lotte Mart. Perusahaan ritel Lotte Mart didirikan pertama kali di tahun 1998 di Guui-Dong, Seoul Korea Selatan. Lotte Mart dapat menarik perhatian konsumen hingga menembus rekor penjualan terbaik pada tahun 2000. Lotte Mart terus berkembang hingga pada tahun 2008 mengakuisisi PT Makro Indonesia. Lotte Mart bukan satu-satunya usaha ritel yang ada di Indonesia, Lotte Mart harus bersaing dengan perusahaan lainnya seperti Transmart, Hypermart, Superindo, dan masih banyak lagi. Untuk dapat bertahan, manajemen Lotte Mart perlu memperhatikan serta meningkatkan loyalitas pelanggan.

Tabel 1.1. Jumlah Gerai Perusahaan Ritel Grosir di Indonesia

No	Nama Ritel	Jumlah Toko	Jenis Ritel
1	Aeon	3	Hypermarket
2	All Fresh	11	Spesialisasi Buah-buahan
3	Farmers Market	27	Supermarket
4	Foodmart Primo	17	Hypermarket
5	Frestive	7	Spesialisasi Buah-buahan
6	Grand Lucky	5	Supermarket
7	GS Supermarket	6	Supermarket Korea
8	Hero	22	Supermarket
9	Hypermart	98	Supermarket
10	Kem Chicks	2	Supermarket
11	Lotte Mart	49	Hypermarket
12	Lulu	3	Hypermarket Timur Tengah
13	Market City	3	Supermarket
14	Papaya	11	Supermarket Jepang
15	Ranch Market	16	Supermarket
16	Rezeki Supermarket	7	Supermarket
17	Superindo	186	Supermarket
18	The Foodhall	16	Supermarket
19	Total Buah	11	Spesialisasi Buah-buahan
20	Transmart	141	Hypermarket/ Supermarket

Sumber: Data Diolah (2023)

Ritel memiliki kekuatan terkait pengelolaan persediaan berdasarkan penelitian Hidayat dan Dwi (2022) dalam praktek akuntansinya, seringkali terjadi selisih terhadap pencatatan persediaan barang dagang maupun penjualan. Bagi perusahaan, apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan nilai persediaan barang dagang akan menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan baik dalam kegiatan produksi, pemesanan persediaan, dan kegiatan penjualan. Oleh karena itu, diperlukannya pemeriksaan dan penyesuaian mengenai persediaan barang dagang antara pencatatan akuntansi dengan fisik persediaan. Pemeriksaan persediaan barang dagang ini akan berkaitan dengan pemeriksaan transaksi penjualan. Kegiatan pemeriksaan persediaan bertujuan untuk menghindari risiko terjadinya selisih, kehilangan, sertaantisipasi kemungkinan adanya kecurangan. Selain itu, agar informasi mengenai persediaan dapat dilaporkan secara

benar dan kewajaran laporan keuangan tidak diragukan oleh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan.

Bedasarkan penelitian Dewi (2022) dalam melakukan kegiatan ekonomi, akuntansi persediaan adalah alat yang sangat penting dan bermanfaat untuk digunakan. Format Pelaporan dan Analisis Umum untuk Laporan Keuangan (SFRA) Persediaan adalah jenis aset yang dapat dijual dalam kegiatan bisnis normal. Aset tersebut dapat berupa bahan atau peralatan yang dapat digunakan dalam proses produksi, atau dapat berupa uang yang dapat digunakan untuk memperoleh jasa. Persediaan Singkatnya, akuntansi sederhana adalah praktik pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Toko barang harian adalah contoh perusahaan kecil yang membutuhkan jasa akuntansi. Akan lebih mudah bagi pemilik bisnis untuk melacak kemajuan mereka, hutang, persediaan, penjualan, dan keuntungan untuk setiap periode dengan pencatatan dan pelaporan. Terlepas dari kenyataan bahwa akuntansi memiliki banyak keuntungan bagi perusahaan kecil, banyak dari bisnis ini belum mengadopsi akuntansi ke dalam operasi mereka. Item yang disimpan untuk digunakan atau dijual di masa depan dapat disebut sebagai persediaan. Setiap jenis inventaris berada di bawah kata payung "persediaan". Persediaan bahan mentah dan setengah jadi disimpan di gudang sampai digunakan dalam proses manufaktur atau dimasukkan ke dalam persediaan barang jadi. Setiap perusahaan komersial menyimpan beberapa jenis persediaan sebagai akibat dari ini

Berdasarkan penelitian Karlina dan Ernawati (2022) di Indonesia Standar Akuntansi persediaan dalam suatu perusahaan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dimana PSAK ini menjadi pedoman penerapan akuntansi persediaan perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Persediaan merupakan suatu unsur yang sangat aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinyu, diperoleh, diubah lalu dijual kembali. Dengan tersedianya persediaan dalam perusahaan maka diharapkan dapat melakukan proses produksi sesuai permintaan atau kebutuhan konsumen.

PT. Lotte Shopping Indonesia merupakan nama perusahaan dari gerai Lotte Mart Wholesale sebagai penyedia jasa belanja secara grosir atau jumlah barang yang dijual dengan jumlah yang banyak. Konsep wholesale ini membuat Lotte Mart memang mempunyai konsumen tersendiri, yang kebanyakan digunakan sebagai B2B (*Business to*

Business) yang artinya konsumen akan membeli barang dengan jumlah banyak dan akan dijual kembali kepada konsumen lain secara ecer atau ritel. Untuk itu, Lotte Grosir memberikan harga grosir yang tentu saja akan lebih terjangkau. Saat ini terdapat 49 (empat puluh sembilan) gerai Lotte Grosir yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, salah satunya adalah di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat yang merupakan gerai ke 34. Lotte Grosir Karawang didirikan pada 25 Oktober 2018. Lotte Grosir yang sudah memiliki pangsa pasar sendiri, perlu untuk tetap mempertahankan pelanggannya, karena persaingan yang semakin ketat di industri ritel. Oleh karena itu, agar Lotte Grosir tetap menjadi pilihan utama pelanggan, Lotte Mart harus mempertahankan selalu pelanggannya.

Dalam penelitian ini Peneliti mendapatkan sumber data persediaan berdasarkan observasi awal dari PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang. Persediaan barang yang tersedia di Lotte Grosir Karawang total SKU (*Stock Keeping Unit*) atau barang yang ada di Lotte Grosir Karawang ada sekitar 8.222 produk. Seluruh produk yang ada di Lotte Grosir tercatat di suatu sistem yang dinamakan GMD (*General Merchandise*) dan untuk persediaan barang dagang tercatat berdasarkan *bookstock* dan *sales stock* idealnya antara *book stock* dan juga *sales stock* harus *balanced*, agar tidak ada selisih antara stok yang ada. Untuk penghitungan persediaan barang dagang yang ada di Lotte Grosir, dilakukan dalam beberapa cara :

1. CST (*Cyclic Stock Take*) dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak kantor pusat dan produknya sudah ditentukan.
2. FFST (*Fresh Food Stock Taking*) dilakukan untuk produk atau barang-barang *fresh*,
3. AST (*Annual Stock Taking*) yang dihitung seluruh barang atau produk kecuali barang-barang *Fresh Food*

Penelitian ini hanya memfokuskan pada penghitungan *Fresh Food Stock Taking* pada tahun 2022 dengan jenis kategori buah. Namun dalam berjalannya perhitungan persediaan barang dagang masih ditemukan selisih perhitungan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Tabel 1.2. Fresh Food Stock Taking 2022

NO	KATEGORI	KODE PRODUK	NAMA PRODUK	JUMLAH STOK SISTEM (KG)	JUMLAH STOK FISIK (KG)	SELISIH (KG)
1	BUAH	0000853000	PEAR CHOU SHU LIE /KG	155,000	33,268	-121,732
2	BUAH	0001570000	APEL WASH RED DEL/KG	136,872	23,734	-113,138
3	BUAH	0001583000	JERUK MAND. PONKAM /KG	102,692	11,302	-91,390
4	BUAH	0008761000	APEL FUJI BLUSH 24-32	115,262	34,314	-80,948
5	BUAH	0015114000	PEAR CENTURY /KG	131,544	58,560	-72,984
6	BUAH	0012316000	APEL PACIFIC ROSE/KG	65,738	0	-65,738
7	BUAH	0021282000	JERUK VALENCIA AFRIKA/MESIR /KG	48,854	0	-48,854
8	BUAH	0008455000	PEAR PACKAM AFRIKA /KG	49,098	2,000	-47,098
9	BUAH	0019049000	JERUK SHANTANG MADU /KG	35,860	0	-35,860
10	BUAH	0000428000	APEL ROYAL GALA NZ /KG	64,288	28,838	-35,450
11	BUAH	0031287000	JERUK KEPROK /KG	62,950	30,794	-32,156
12	BUAH	0019793000	PEAR SWEET /KG	86,368	55,292	-31,076
13	BUAH	0001564000	PEAR XIANG LIE /KG	42,226	11,688	-30,538
14	BUAH	0000434000	JERUK NAVEL AUSTRALIA /KG	29,718	2,000	-27,718
15	BUAH	0001574000	LEMON IMPORT RRC /KG	34,766	8,968	-25,798
16	BUAH	0011976000	JERUK MURCOT AUSTRALIA /KG	27,408	2,000	-25,408
17	BUAH	0038208000	JERUK BABY/KG	28,596	3,432	-25,164
18	BUAH	0000848000	MELON /KG	52,274	29,672	-22,602
19	BUAH	0055287000	LEMON LOKAL KUNING /KG	23,610	1,970	-21,640
20	BUAH	0015438000	PEAR GOLDEN /KG	33,440	13,118	-20,322
21	BUAH	0035800000	LEMON LOKAL HIJAU / KG	19,182	0	-19,182
22	BUAH	0054333000	LEMON IMPORT AUSTRALIA /KG	17,000	0	-17,000
23	BUAH	0000178000	PISANG CAVENDISH /KG	17,280	1,198	-16,082
24	BUAH	0016776000	PEPAYA CALIFORNIA / KG	17,582	2,986	-14,596
25	BUAH	0016405000	MELON "GOLDEN" /KG	11,268	6	-11,262
26	BUAH	0044983000	JERUK SHANTANG LOKAL /KG	10,000	0	-10,000
27	BUAH	0010744000	JERUK PERAS CURAH /KG	10,298	3,000	-7,298
28	BUAH	0004568000	ALPUKAT SUPER /KG	4,496	0	-4,496
29	BUAH	0021366000	APEL MANALAGI CHERRY /KG	4,282	0	-4,282
30	BUAH	0054630000	JERUK SHANTANG BIRMA/ KG	1,310	0	-1,310
31	BUAH	0001571000	JERUK KINO PAKISTAN /KG	622	0	-622
32	BUAH	0056827000	JERUK SHANTANG MADU /PACK	258	0	-258
33	BUAH	0048151000	KIWI GOLD PUNNET 2'S	98	0	-98
34	BUAH	0048149000	KIWI GOLD PUNNET 4'S /PACK	62	0	-62
35	BUAH	0053722000	KIWI GOLD PUNNET 6'S	47	0	-47
36	BUAH	0001162000	NANAS SUBANG / PCS	14	0	-14
37	BUAH	0055388000	DATES CROWN KURMA LULU 250 GR	6	0	-6
38	BUAH	0040666000	STRAWBERRY B PACK	4	0	-4

Sumber: PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang (2023)

Dengan melihat uraian di atas, nampak bahwa perlunya mengevaluasi penerapan persediaan pada PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang. Perlunya evaluasi secara komprehensif atau memiliki wawasan yang luas akan sesuatu dan melihatnya dari berbagai aspek sehingga dapat memahami suatu permasalahan secara menyeluruh dan menyelesaikannya dengan baik, ini mencakup evaluasi atas *stock opname* dan *standar operational procedure*.

Peneliti ingin melakukan evaluasi persediaan barang dagang pada PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang. Setelah itu hasil dari evaluasi tersebut akan disimpulkan. Maka dalam penelitian akhir ini, peneliti mengambil judul **“Evaluasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Masih kurangnya penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang yang ada sesuai dengan prinsip yang berlaku.
2. Masih terdapat selisih perhitungan *stock opname* persediaan barang dagang
3. Adanya pemusnahan atau *scrap* produk buah yang berlebihan

1.3. Batasan Masalah

Hasil dari identifikasi masalah pada PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang, ditemukan beberapa masalah mengenai persediaan. Guna mencegah mengembangkannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah agar terperinci dan jelas, dengan harapan pemecahan masalah bisa lebih terarah. Oleh sebab itu Peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan penghitungan kategori produk buah dengan data penelitian tahun 2022

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan standar operasional prosedur akuntansi persediaan barang dagang kategori produk buah oleh PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang ?

2. Bagaimana kesesuaian penerapan pencatatan persediaan akuntansi barang dagang dengan PSAK 14 oleh PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui standar operasional prosedur akuntansi persediaan barang dagang kategori buah yang diterapkan oleh PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang.
2. Untuk mengetahui perhitungan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK 14 kategori buah yang diterapkan oleh PT. Lotte Shopping Indonesia Cabang Lotte Grosir Karawang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang evaluasi persediaan barang dagang yang ada dalam perusahaan dagang.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait evaluasi persediaan barang dagang yang ada dalam perusahaan dagang.
3. Bagi Pembaca
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan teoritis secara nyata, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pemahaman evaluasi persediaan persediaan barang dagang.
4. Bagi Perusahaan
Memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas persediaan barang dagang.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.